

PENGARUH EKONOMI KREATIF DAN SEKTOR PARIWISATA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KABUPATEN BERAUElsa Maulidia¹, Sayugo Adi Purwanto², Merlin.D.³
Universitas Muhammadiyah Berau
elsamaulidia295@gmail.com

ABSTRACT

Background: Economic growth is a key indicator of regional development success, reflected in the increase of Gross Regional Domestic Product (GRDP). In the modern era, the creative economy plays an important role in supporting the tourism sector through human resource innovation and creativity, while tourism serves as a strategic sector capable of raising community income and welfare. Berau Regency holds substantial potential in both sectors, yet their empirical contribution to regional economic growth has rarely been studied. **Objective:** This study aims to determine the partial and simultaneous effects of the creative economy and the tourism sector on economic growth in Berau Regency. **Method:** The method used is multiple linear regression analysis with time series data from 2014–2023 (N=10) obtained from the Central Statistics Agency (BPS), using a saturated sampling technique. The classical assumption tests confirm the regression model is free from multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation. **Results:** The results show that the GRDP of the creative economy has a positive and significant partial effect on economic growth, while the number of tourist visits has a positive but not significant partial effect. Simultaneously, both variables significantly affect economic growth, with a correlation coefficient (R) of 0.959 and a coefficient of determination (R²) of 0.920, indicating that 92% of the variation in economic growth is explained by the two variables. **Conclusion:** It is concluded that the creative economy and tourism sector should be developed in an integrated manner to promote inclusive and sustainable economic growth in Berau Regency.

Keywords: Creative Economy, Tourism Sector, Economic Growth

ABSTRAK

Latar Belakang: Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator utama keberhasilan pembangunan suatu daerah, yang tercermin dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Di era modern, ekonomi kreatif berperan penting dalam mendukung sektor pariwisata melalui inovasi dan kreativitas sumber daya manusia, sementara pariwisata menjadi sektor strategis yang mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Berau memiliki potensi besar pada kedua sektor tersebut, namun kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah belum banyak diteliti secara empiris. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekonomi kreatif dan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Berau, baik secara parsial maupun simultan. **Metode:** analisis regresi linier berganda dengan data time series tahun 2014–2023 (N=10) dari Badan Pusat Statistik, menggunakan teknik sampling jenuh. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan model regresi bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. **Hasil:** menunjukkan bahwa PDRB ekonomi kreatif berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif namun tidak signifikan secara parsial. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan koefisien korelasi (R) 0,959 dan koefisien determinasi (R²) 0,920, yang berarti 92% variasi pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. **Simpulan:** Dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif dan sektor pariwisata perlu dikembangkan secara terintegrasi guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Kabupaten Berau.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Sektor Pariwisata, Pertumbuhan Ekonomi

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi

lebih menunjuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif (quantitatif change) dan biasanya diukur dengan menggunakan data produk domestik regional bruto (PDRB) atau pendapatan output perkapita. Pertumbuhan

ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan di suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional.

Menurut Aliansyah (2019), Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu fenomena yang dapat dikenali dari terus meningkatnya PDB suatu negara. Pertumbuhan ekonomi ditandai dengan peningkatan nilai riil produk domestik bruto (PDB) pada tingkat nasional atau produk domestik bruto regional (PDRB) pada tingkat daerah.

Di era modern saat ini, ekonomi kreatif juga memainkan peran penting dalam mendukung sektor pariwisata. Inovasi dan kreativitas dalam pengembangan produk lokal tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Ekonomi kreatif menjadikan sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama dalam sebuah pengembangan yang berawal dari gagasan, ide dan pemikiran. Di sisi lain, ekonomi kreatif menjadi sektor yang semakin penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Berau.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang harus dimanfaatkan untuk Pembangunan kepariwisataan sebagai bagian

dari pembangunan Nasional. Pembangunan kepariwisataan mempunyai tujuan akhir untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah - wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata. Dari penjelasan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat permasalahan tersebut dengan judul "Pengaruh Ekonomi Kreatif dan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Berau".

METODE

Unit analisis dalam penelitian ini merujuk pada objek penelitian yang datanya dikumpulkan untuk menggambarkan masing-masing unit secara individual (Sugiyono, 2016). Berdasarkan definisi tersebut, unit analisis dalam penelitian ini adalah seluruh data publikasi mengenai Ekonomi Kreatif, Sektor Pariwisata, dan Pertumbuhan Ekonomi yang tersedia di Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Berau. Adapun populasi penelitian, yang menurut Arikunto (2013) diartikan sebagai keseluruhan subjek penelitian, dalam

hal ini juga mencakup seluruh data publikasi Ekonomi Kreatif, Sektor Pariwisata, dan Pertumbuhan Ekonomi yang ada di BPS Kabupaten Berau, dengan jumlah populasi sebanyak sepuluh ($N = 10$). Sementara itu, sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Mengacu pada Sugiyono (2018), penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Rentang waktu data yang digunakan adalah sepuluh tahun terakhir, yakni tahun 2014 hingga 2023, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini juga sebanyak sepuluh ($N = 10$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengujian, nilai VIF untuk variabel PDRB Ekonomi Kreatif dan Jumlah Kunjungan Wisatawan masing-masing sebesar 3,606, di mana nilai tersebut tidak melebihi 10 ($VIF < 10$). Nilai tolerance untuk kedua variabel independen juga sebesar 0,277, yang berarti tidak ada variabel dengan nilai tolerance kurang dari 0,10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data penelitian ini.

b. Uji Normalitas

Sebaran titik-titik pada kurva P-P Plot relatif mendekati garis lurus, dengan nilai signifikansi sebesar 0,200 ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal.

c. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,354. Berdasarkan tabel Durbin-Watson untuk $k = 2$ dan $N = 10$, diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 0,6972 dan batas atas (dU) sebesar 1,6413. Karena nilai DW berada pada rentang $dL < d < dU$ ($0,6972 < 1,354 < 1,6413$), dapat disimpulkan bahwa data tidak menunjukkan indikasi autokorelasi positif (berada pada daerah tanpa keputusan/inconclusive).

d. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 25 dapat dilihat pada gambar scatterplot (Gambar 2). Titik-titik pada scatterplot tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

oleh kenaikan Pertumbuhan Ekonomi searah.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)
1	(Constant)	1.122.719.892	298.699.021,7	–
	PDRB Ekonomi Kreatif	93,654	20,819	0,912
	Jumlah Kunjungan Wisatawan	90,600	336,467	0,055

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Persamaan regresi linier berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = 1.122.719.892 + 93,654 X_1 + 90,600 X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat dijelaskan bahwa:

- Nilai konstanta sebesar 1.122.719.892 dan bertanda positif, artinya apabila variabel PDRB Ekonomi Kreatif dan Jumlah Kunjungan Wisatawan dianggap konstan (bernilai nol), maka nilai Pertumbuhan Ekonomi adalah sebesar 1.122.719.892.
- Nilai koefisien regresi PDRB Ekonomi Kreatif sebesar 93,654 dan bertanda positif, yang berarti setiap kenaikan PDRB Ekonomi Kreatif akan diikuti oleh kenaikan Pertumbuhan Ekonomi searah.
- Nilai koefisien regresi Jumlah Kunjungan Wisatawan sebesar 90,600 dan bertanda positif, yang berarti setiap kenaikan jumlah kunjungan wisatawan akan diikuti

Uji Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,959 ^a	0,920	0,897	70.038.103,24

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,959, yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara PDRB Ekonomi Kreatif dan Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pertumbuhan Ekonomi tergolong sangat kuat.

Adapun nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0,920 menunjukkan bahwa 92,0% variasi Pertumbuhan Ekonomi (Y) dapat dijelaskan oleh variabel PDRB Ekonomi Kreatif (X₁) dan Jumlah Kunjungan Wisatawan (X₂), sedangkan sisanya sebesar 8,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3,759	0,007
	PDRB Ekonomi Kreatif	4,498	0,003
	Jumlah Kunjungan Wisatawan	0,269	0,795

Uji t (Parsial)

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (dua sisi), $df = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan:

1. Pengaruh PDRB Ekonomi Kreatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Nilai t-hitung untuk variabel PDRB Ekonomi Kreatif sebesar 4,498, sedangkan nilai t-tabel sebesar 2,365. Karena t-hitung $>$ t-tabel ($4,498 > 2,365$), maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti PDRB Ekonomi Kreatif berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2. Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Nilai t-hitung untuk variabel Jumlah Kunjungan Wisatawan sebesar 0,269, sedangkan nilai t-tabel sebesar 2,365. Karena t-hitung $<$ t-tabel ($0,269 < 2,365$), maka H_0 diterima dan H_2 ditolak. Hal ini berarti Jumlah Kunjungan Wisatawan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Uji F (Simultan)

Model		F	Sig.
1	Regression	40,330	0,000 ^b
	Residual		
	Total		

Sumber: Output SPSS 25 (2025)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 40,330 dengan arah positif.

Nilai F-tabel dihitung berdasarkan $df_1 = (k - 1) = (2 - 1) = 1$ dan $df_2 = (n - k) = (10 - 2) = 8$, sehingga diperoleh nilai F-tabel sebesar 4,46. Karena F-hitung $>$ F-tabel ($40,330 > 4,46$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PDRB Ekonomi Kreatif dan Jumlah Kunjungan Wisatawan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dari data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data untuk mengetahui PDRB Ekonomi Kreatif dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Berau pada tahun 2014-2023, menunjukkan bahwa:

Pengaruh PDRB Ekonom Kreatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Nilai koefisien regresi PDRB ekonomi kreatif (X_1) adalah 90.654 bertanda positif. Hasil uji t menunjukkan signifikan PDRB ekonomi kreatif sebesar 0,003, dimana nilai signifikan lebih kecil dari nilai probabilitas (0,05). Nilai t-hitung yang diperoleh adalah 4.498 sedangkan nilai t-tabel adalah 2,365. Nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel dan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa secara persial berpengaruh positif dan signifikan antara

PDRB ekonomi kreatif (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Teori John Howkins dalam bukunya *The Creative Economy: How People Make Money* pertamali memperkenalkan istilah ekonomi kreatif. Howkins (2001), menjelaskan ekonomi kreatif sebagai "kegiatan ekonomi dalam masyarakat yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk menghasilkan ide, tidak hanya melakukan hal-hal yang rutin dan berulang. Karena bagi masyarakat ini, menghasilkan ide merupakan hal yang harus dilakukan untuk kemajuan. PDRB ekonomi kreatif di Kabupaten Berau selama ini memberikan pengaruh yang sangat positif dan berarti bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini terlihat dari semakin besarnya kontribusi sektor ekonomi kreatif yang membantu terciptanya lapangan kerja baru, meningkatkan penghasilan masyarakat, serta mengembangkan produk dan layanan inovatif yang menambah nilai ekonomi lokal.

Dukungan dari pelaku usaha dan kebijakan pemerintah daerah juga memperkuat pertumbuhan ekonomi kreatif ini, sehingga kabupaten berau semakin kompetitif dan maju secara berkelanjutan. Semua ini sesuai dengan pandangan John Howkins yang menyatakan bahwa kreativitas dan ide menjadi kunci utama dalam mendorong perkembangan ekonomi masa kini.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Ulfa et al., (2022), yang menemukan bahwa variabel ekonomi kreatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Nilai koefisien regresi jumlah kunjungan wisatawan (X2) adalah 90.600 bertanda positif. Hasil uji t menunjukkan signifikan jumlah kunjungan wisatawan sebesar 0,795, dimana nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas (0,05). Nilai t-hitung yang diperoleh adalah 0,269 sedangkan nilai t-tabel adalah 2,365. Nilai t-hitung yang lebih kecil dari nilai t-tabel dan nilai signifikan yang lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa secara persial berpengaruh positif dan tidak signifikan antara jumlah kunjungan wisatawan (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Teori efek multiplikatif (Multiplier Effect) pada dasarnya berasal dari teori ekonomi Keynesian yang diperkenalkan oleh John Maynard Keynes (1930), konsep ini kemudian diaplikasikan dalam berbagai sektor termasuk ekonomi pariwisata untuk menjelaskan bagaimana pengeluaran wisatawan dapat menciptakan efek lanjutan yang mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tujuan wisata, meskipun adanya peningkatan kunjungan wisatawan secara

teoritis diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pengaruh nyata pada pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau negara tidak selalu kuat atau signifikan secara statistik. Kunjungan wisatawan mempunyai pengaruh positif menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah kunjungan wisatawan maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat. Jumlah kunjungan wisatawan di kabupaten berau selama ini memang memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Namun, pengaruh tersebut belum bisa dikatakan signifikan secara statistik. Meskipun peningkatan kunjungan wisatawan memberikan efek lanjutan yang membantu perekonomian lokal, seperti membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat, data menunjukkan bahwa dampaknya belum cukup kuat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain juga berperan penting dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang nyata di Kabupaten Berau, sesuai dengan teori efek multiplikatif dari Keynes yang mengakui bahwa pengaruh sektor pariwisata terhadap ekonomi lokal bisa berbeda-beda.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianti (2021) yang menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Salsabila et al (2021) yang menemukan kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu.

Pengaruh PDRB Ekonomi Kreatif dan Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil uji F menunjukkan nilai signifikan PDRB Ekonomi Kreatif, Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,000, nilai signifikan lebih kecil dari probabilitas (0,05). Nilai F-hitung yang diperoleh adalah 40.330 sedangkan nilai F-tabel adalah 4,46. Nilai F-hitung lebih besar dan nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa PDRB ekonomi kreatif dan jumlah kunjungan wisatawan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

PDRB ekonomi kreatif merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur kontribusi sektor ekonomi kreatif terhadap perekonomian. Sektor ini dikenal sebagai sumber diversifikasi pendapatan dan penciptaan lapangan kerja baru yang berkontribusi positif dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan. Sementara itu, jumlah kunjungan wisatawan merupakan sektor

pariwisata yang secara langsung meningkatkan permintaan terhadap berbagai produk dan jasa lokal, serta memberikan efek multiplier pada aktivitas ekonomi seperti penginapan, kuliner, dan transportasi.

Secara simultan, pengembangan ekonomi kreatif dan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan memperlihatkan sinergi yang mendukung percepatan pertumbuhan ekonomi. Ekonomi kreatif mendukung inovasi, kreativitas sumber daya manusia, dan nilai tambah produk, sedangkan sektor pariwisata berperan sebagai motor penggerak ekonomi melalui konsumsi wisatawan yang meningkat dan hasil devisa yang diperoleh. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi daerah ke depan harus memfokuskan strategi untuk memperkuat dan mengintegrasikan ekonomi kreatif dengan sektor pariwisata guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul Pengaruh Ekonomi Kreatif dan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Berau 2014-2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: PDRB Ekonomi Kreatif (X1), Secara persial PDRB ekonomi kreatif berpengaruh positif dan signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), Jumlah Kunjungan Wisatawan (X2), Secara persial jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y), Pengaruh PDRB Ekonomi Kreatif dan Jumlah Kunjungan Wisatawan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

REFERENSI

- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55.
- Blackman, A., Foster, F., Hyvonen, T., Jewell, B., Kulboer, A., & Moscardo, G. (2004). *Factors contributing to succesful tourism development in peripheral regions. Tourism Studies Volume 59*.
- Deddy Prasetya Maha Rani. 2014. Pengembangan Potensi Pariwisata Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur, (Studi Kasus: Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda Vol.3 No. 3*, Agustus-Desember 2014 hal 412-421.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif. *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*. 106-134.
- Hasyim, A. brahim. (2016). *Ekonomi Makro Edisi Pertama*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Howkins, John. (2001). *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*.

- Indriani, Ira. (2022). Pengaruh Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Berau. *Eco-Build; Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal*. 9-18
- Nugroho, P. S., Cahyadin, M., Perindustrian, D., Kebudayaan, D., & Pariwisata, D. K. (2015). Analisis perkembangan industri kreatif di Indonesia. Simposium Ekonomi Indonesia Pasca Krisis Ekonomi Global, Surabaya.
- Pratiwi, A. A., & Nailufar, F. (2022). Pengaruh Investasi Dan Devisa Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Ilmu Ekonomi*, 49–60.
- Rahmi, Asri N. (2018). Perkembangan Industri Ekonomi Kreatif dan Pengaruhnya terhadap Perekonomian di Indonesia. *Jurnal IBS*. 1386-1395.
- Sari, A. R. (2014). EKONOMI KREATIF: Konsep, Peluang, dan Cara Memulai.
- Sukirno S. (2016). Makro Ekonomi Teori Pengantar. Edisi ketiga. Jakarta: Rajawali, hal. 423-428.,433-437.